



ANALISIS PERKEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA: MASA LALU, KINI, DAN MASA DEPAN

MUHAMMAD NASIR, MUHAMMAD

Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram
muh.nasir0506@gmail.com, muhammad@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia sejak masa orde lama (tahun 1945) sampai saat ini adanya kurikulum merdeka. Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh metode Metode yang digunakan pada penelitian ini penelitian kepustakaan dengan data didapatkan dari buku-buku, jurnal, artikel, dokumentasi yang terkait. Seiring dengan perkembangan zaman kurikulum pun ikut serta berkembang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kurikulum memiliki peran penting bagi pendidikan karena menjadi penyebab meningkat dan menurunnya pendidikan di Indonesia. Dengan adanya perkembangan kurikulum, maka pendidikan di Indonesia pun akan semakin berkembang. Kurikulum merdeka adalah sebuah inovasi dalam dunia pendidikan yang memungkinkan siswa untuk lebih bebas menentukan jalannya belajar sesuai dengan minat dan potensi masing-masing. Metode penelitian kepustakaan yang digunakan dalam studi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang relevan dan terkini terkait dengan perkembangan kurikulum di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak hanya sebagai aturan formal dalam dunia pendidikan, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, penting bagi pemerintah dan para pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan untuk terus mengembangkan kurikulum agar dapat memenuhi tuntutan zaman yang terus berubah.

Keywords: Kurikulum di Indonesia, Kurikulum Orde Lama dan Baru, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

This research aims to describe the development of the educational curriculum in Indonesia since the Old Order (1945) until now the existence of an independent curriculum. In this research the method used by the method used in this research is library research with data obtained from books, journals, articles, related documentation. As time goes by, the curriculum also develops according to the needs of society. The curriculum has an important role in education because it is the cause of the increase and decrease in education in Indonesia. With the development of the curriculum, education in Indonesia will increasingly develop. The independent curriculum is an innovation in the world of education that allows students to be more free to determine their learning path according to their individual interests and potential. The library research method used in this study allows researchers to obtain relevant and up-to-date information related to curriculum developments in Indonesia. This shows that the curriculum is not only a formal rule in the world of education, but also an important instrument in improving the overall quality of education. Thus, it is important for the government and stakeholders in the education sector to continue to develop the curriculum so that it can meet the demands of ever-changing times.

Keywords: Curriculum in Indonesia, Old and New Order Curriculum, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Kurikulum menjadi salah satu komponen penting yang menyebabkan meningkat atau menurunkan mutu pendidikan. Pendidikan dapat menentukan nasib bangsa yang akan mendatang, oleh karena itu pendidikan tidak pernah lepas dari kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu pondasi pendidikan, sehingga perkembangan zaman mempengaruhi

Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

perkembangan kurikulum yang ada. Untuk menciptakan sebuah kemajuan maka perlu dilakukannya pengembangan kurikulum pendidikan. Tanpa adanya perkembangan kurikulum maka pendidikan pun tidak akan berkembang.

Untuk mencapai tujuan pendidikan lembaga sekolah menyiapkan dan memberikan fasilitas serta program pendidikan yang memenuhi kebutuhan masyarakat, bukan hanya fasilitas sarana dan prasarana melainkan pengembangan kurikulum pun diterapkan. Karena peningkatan kualitas pendidikan menuntut manajemen pendidikan yang baik. Apabila manajemen pendidikan baik maka system pendidikanpun dapat berfungsi dengan baik.

Pengembangan kurikulum tidak pernah lepas dari segala aspek yang mempengaruhinya, seperti bagaimana cara berfikir, system penilaian, aspek agama, politik, budaya serta aspek sosial, proses pengembangannya kebutuhan peserta didik dan masyarakat serta arah program pendidikan. Semua aspek tersebut merupakan bahan yang sangat dan perlu dipertimbangkan dalam perkembangan kurikulum. Perkembangan kurikulum pendidikan harus mampu menggambarkan proses perencanaan pembelajaran yang mampu memenuhi berbagai kebutuhan juga standar keberhasilan pendidikan.

Kurikulum memiliki konsep yang terus berkembang dan berubah dari tahun ke tahun, sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Perkembangan kurikulum di Indonesia telah ada sejak tahun 1974 yang mana telah diikuti dengan penyempurnaan dan perubahan pada tahun berikutnya pada tahun 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan kurikulum merdeka. Perubahan tersebut dilakukan dengan penyempurnaan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat ketika kurikulum itu dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan studi kepustakaan (library reseach dengan menghimpun data dari tulisan-tulisan yang berkaitan dengan topic yang dibahas. Data-data peneliti ambil dari dokumentasi buku-buku, jurnal, serta artikel yang mendukung.

Menurut Abdul Rahman penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara menempatkan fasilitas perpustakaan yang ada seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah, atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan objek penelitian (Satriyanto and Parnawi 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Manajemen Kurikulum

Secara teori kurikulum dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu tradisional dan modern. Kurikulum secara tradisional merupakan materi pelajaran sedangkan kurikulum secara modern tidak hanya berarti materi pelajaran akan tetapi segala rangkaian kegiatan pendidikan yang telah diprogramkan dan direncanakan dengan baik disuatu lembaga pendidikan. (Azhar 2020)

Pada dasarnya kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu “*Curiculum*” yang berarti “jalan” yang dilewati oleh kerta api. Ungkapan tersebut kemudian diadopsi dan dikembangkan maksudnya dalam bidang pendidikan yang mengartikan sekelompok mata pelajaran yang ada disekolah dan harus dipelajari oleh siswa. Maka dari itu, kurikulum merupakan program pendidikan yang merancang, merencanakan serta menjadi pedoman yang didalamnya terdapat pengalaman dan bahan ajar guna membantu dalam proses belajar mengajar bagi pendidik dan peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. (Pendidikan 2022)

Manajemen kurikulum adalah salah satu jenis manajemen yang berfokus pada bagaimana membuat proses belajar mengajar nyaman serta meningkatkan kualitas dalam interaksi belajar mengajar. Undang-Undang memberikan rumusan yang jelas terkait kurikulum yang tertuang pada UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

(Sisdiknas) pasal 1 ayat 19 menjelaskan bahwasanya kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Proses kegiatan belajar mengajar serta pendidikan di sekolah berupa mata pelajaran yang diberikan oleh sekolah merupakan kurikulum. Menurut Brown yang dikutip oleh Abu Ahmadi bahwa kurikulum ialah kelompok yang terdiri dari pendidik dan pengurus sekolah (administrator) yang mampu merubah tingkah laku peserta didik melalui pintu sekolah (Ahyan Yusuf Sya'bani 2018).

Kurikulum dalam pendidikan merupakan sebuah acuan satuan ajar yang telah direncanakan, dibakukan, serta disesuaikan dengan kondisi serta keadaan wilayah. Guru maupun non guru harus memahamai konsep kurikulum dengan baik agar tujuan pendidikan yang diinginkan tercapai sehingga dunia pendidikan memiliki generasi yang baik (Rezeki et al. 2022). Kurikulum merupakan salah satu bagian dari pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sehingga kurikulum memiliki kekuatan yang mampu mempengaruhi dan membentuk pembelajaran. (Ikhwan 2022)

Komponen-Komponen Kurikulum

Kurikulum memiliki beberapa komponen, seperti: tujuan, isi atau materi, strategi pembelajaran, organisasi kurikulum dan evaluasi. Kelima komponen tersebut saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan (Sugiarto 2016).

1. Tujuan

Hakikatnya tujuan kurikulum adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik. Tujuan kurikulum diklasifikasikan dalam 4 tujuan, sebagai berikut: (Sukmawati 2021)

a. Tujuan pendidikan nasional (TPN).

Dalam setiap lembaga pendidikan harus mampu membentuk manusia sesuai dengan rumusan baik dalam pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Tujuan umum pendidikan nasional adalah membimbing seluruh warga Indonesia sehingga menjadi manusia Pancasila yang berpribadi dan berkesadaran ketuhanan, berkesadaran dalam bermasyarakat, mampu membudayakan alam dan sekitarnya. Lembaga pendidikan memiliki tujuan sendiri sesuai dengan fungsi lembaga pendidikan yang bersangkutan.

b. Tujuan institusional

Setiap lembaga pendidikan harus mencapai tujuan institusional yang mana tujuan ini merupakan tujuan untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap tentang pendidikan, seperti kompetensi pendidikan dasar, menengah, kejuruan dan jenjang pendidikan tinggi (Soetopo Drs.Hendayat 2008).

Jenjang pendidikan dasar, tingkat satuan pendidikan tingkat menengah memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan kepribadian akhlak dan keterampilan hidup mandiri serta mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar kelulusan pada satuan pendidikan tingkat kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan dan akhlak mulia serta memiliki keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya. Standar kelulusan pada tingkat satuan pendidikan tingkat jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kemandirian serta sikap mengembangkan teknologi dan seni yang bermanfaat bagi manusia (Sukmawati 2021).

c. Tujuan kulikuler

Dimana tujuan ini harus dicapai oleh setiap bidang mata pelajaran, tujuan kulikuler

dapat diidentifikasi sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Tujuan kurikulum dalam pengembangan kurikulum sering diberikan istilah standar kompetensi (KS) dan pada kurikulum 2013 memiliki istilah kompetensi inti (KI)

d. Tujuan pembelajaran/ instruksional

Dimana peserta didik mampu memenuhi kompetensi setelah mengikuti pembelajaran pada tema dan topik tertentu.

2. Isi

Isi kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki peserta didik serta semua aspek baik yang berhubungan dengan materi pelajaran yang biasanya tergambar pada isi setiap mata pelajaran yang diberikan maupun aktivitas dan kegiatan peserta didik. Materi maupun aktivitas tersebut seluruhnya diarahkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Secara umum, isi kurikulum dapat dikelompokkan menjadi : (Jumriani, Syaharuddin, and Mutiani 2021)

a. Logika, yaitu pengetahuan tentang benar salah berdasarkan prosedur keilmuan

b. Etika, yaitu pengetahuan tentang baik buruk, nilai dan moral

c. Estetika, yaitu pengetahuan tentang indah-jelek, yang ada nilai seninya

3. Strategi Pembelajaran

Strategi merujuk pada metode dan pendekatan serta peralatan mengajar yang digunakan dalam proses belajar. Strategi pembelajaran menggambarkan cara yang akan ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran, mengadakan penilaian, pelaksanaan bimbingan dan mengatur kegiatan baik bersifat khusus maupun umum dalam proses pembelajaran.

4. Organisasi kurikulum

Berkenaan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, tampaknya lebih cenderung menggunakan pengorganisasian yang bersifat eklektik, yang terbagi ke dalam lima kelompok mata pelajaran, yaitu: (1) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; (2) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; (3) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; (4) kelompok mata pelajaran estetika; dan (5) kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan (Sugiarto 2016).

Kelompok-kelompok mata pelajaran tersebut selanjutnya dijabarkan lagi ke dalam sejumlah mata pelajaran tertentu, yang disesuaikan dengan jenjang dan jenis sekolah. Disamping itu, untuk memenuhi kebutuhan lokal disediakan mata pelajaran muatan lokal serta untuk kepentingan penyaluran bakat dan minat peserta didik disediakan kegiatan pengembangan

5. Evaluasi

Evaluasi kurikulum sebagai evaluasi program akses kerja yang ditinjau dari berbagai kriteria seperti efektivitas, relevansi efisiensi dan feasibility program. Evaluasi memiliki peran penting dalam kebijakan pendidikan dan pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri (Nur Azmi Rohimajaya, Rudi Hartono, Issy Yuliasri and Pascasarjana 2022).

Fungsi dan Peran Kurikulum

Salah satu fungsi kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dimana kurikulum memiliki komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan antar satu dengan yang lainnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Sumarsih 2013).

Kurikulum memiliki berbagai fungsi yang beragam dilihat dari berbagai sudut pandang. Berikut beberapa fungsi kurikulum adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sebagai pengorganisasian belajar yang tersusun secara cermat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam menyusun pengalaman peserta didik atau evaluasi terhadap tingkat perkembangan peserta didik serta pedoman bagi guru untuk mengatur kegiatan pendidikan dan pembelajaran (Nur Azmi Rohimajaya, Rudi Hartono, Issy Yuliasri and Pascasarjana 2022).

Kurikulum memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum memiliki posisi yang central dalam proses pendidikan serta kurikulum merupakan syarat mutlak dan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri (Dhomiri 2023).

Peranan kurikulum sangatlah penting bagi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, ada tiga peranan kurikulum sebagai berikut:(Achruh 2022)

a. Peranan konservatif

Kurikulum memiliki tanggung jawab dalam mentransmisikan warisan sosial kepada generasi muda.

b. Peranan kritis atau evaluative

Kurikulum ikut serta aktif berpartisipasi dalam mengontrol sosial dan menekankan unsur berpikir kritis yang mana lembaga pendidikan tidak hanya semata-mata mewariskan kebudayaan yang ada melainkan menilai dan memilih unsur budaya yang akan di wariskan.

c. Peranan kreatif

Kurikulum memnciptakan sesuatu yang baru sesuai dengan kebutuhan pada masa sekarang dan yang akan datang dalam masyarakat dengan cara menciptakan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan konstruktif.

Perkembangan Kurikulum Di Indonesia

Dalam proses pengembangan kurikulum terdiri dari perencanaan, implementasi dan evaluasi yang bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang efektif.

1. Kurikulum Pendidikan Pada Masa Orde Lama (1945-1965)

Pada tahun 1947 kurikulum diberi nama *Rentjana Pelajaran 1947* yang mana kurikulum pendidikan pada masa itu dipengaruhi oleh colonial Belanda dan Jepang. Dalam kurikulum *Rentjana Pelajaran 1947* kehidupan berbangsa saat itu masih semangat merebut kemerdekaan sehingga pendidikan lebih menekankan dalam pembentukan karakter manusia Indonesia yang merdeka dan berdaulat dengan bangsa lain yang ada di muka bumi. Kurikulum kembali disempurnakan oleh pemerintah pada tahun 1952 yang mana kurikulum ini mengarah pada system pendidikan nasional. Ciri khas kurikulum ini adalah setiap rencana pembelajaran harus memperhatikan isi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.(Azhar 2020)

Dalam konteks *Rentjana Pelajaran Terurai 1952*, mata pelajaran diklasifikasikan dalam lima kelompok bidang study, yaitu : 1) Moral, 2) Kecerdasan, 3) Emosionalistik, 4) Keterampilan dan 5) Jasmani.

Pada tahun 1964 pemerintah mengalami penyempurnaan kurikulum yang mana pada tahun ini konsep pembelajaran aktif, produktif menjadi isu yang dikembangkan. Konsep ini membimbing peserta didik untuk memikirkan cara memecahkan masalahnya sendiri (*Problem Solving*). (Insani 2019)

Pokok pikiran yang terdapat dalam kurikulum 1964 adalah pemerintah berkeinginan supaya rakyat mendapatkan pengetahuan akademik sejak jenjang sekolah dasar, dan pembelajaran yang diarahkan pada pengembangan moral, kecerdasan, emosional, kepribadian dan jasmani.(Azhar 2020)

2. Kurikulum Pendidikan Pada Masa Orde Baru (1966-1998)

Kurikulum 1968 merupakan perbaikan dari kurikulum pada masa orde lama dari program pancawardhana menjadi Pembina jiwa pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Pada masa ini peserta didik berperan sebagai pribadi yang pasif dan hanya menghafal teori-teori yang ada tanpa mengaplikasikannya, kurikulum ini juga menekankan pada pembentukan intelektual peserta didik.(Ananda and Hudaidah 2021) Kurikulum 1968 identik dengan muatan mata pelajaran teoritis, tidak berkaitan dengan kehidupan nyata, metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum ini sangat tergantung oleh ilmu pendidikan dan

psikologi pada akhir tahun 1960-an.(Insani 2019)

Kurikulum 1975 merupakan kurikulum yang dibutuhkan masyarakat ketika itu, sehingga terbentuklah kurikulum baru yaitu kurikulum 1984 yang bertujuan pada instruksional yang didasari oleh pandangan bahwa memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dalam waktu yang terbatas sangat fungsional dan efektif. Ciri khusus yang dimiliki kurikulum 1984 adalah pendekatan pengajarannya yang berpusat pada peserta belajar secara aktif atau disebut dengan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Penyampaian materi tidak hanya dengan metode ceramah melainkan dengan metode lapangan agar proses belajar lebih efektif.

Kurikulum 1994 dilaksanakan dengan menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berdampak pada perubahan sistem semester ke sistem caturwulan. Karakteristik kurikulum 1994 diantaranya: menggunakan sistem caturwulan, materi pelajaran yang cukup padat, satu kurikulum untuk semua peserta didik, dominan pelajaran matematika dan bahasa serta minimnya pelajaran seni dan materi, pendidikan moral Pancasila diubah menjadi PPKn.(Ananda and Hudaidah 2021)

3. Kurikulum pendidikan Masa Orde Reformasi (1999-Sekarang)

Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004) yang mana kurikulum ini dikenal dengan kurikulum berbasis kompetensi karena sekolah diberikan wewenang untuk menyusun silabus sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut. Dalam kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan dan pemahaman, melainkan menguasai keterampilan, sikap, minat, motivasi dan nilai-nilai sehingga mampu melakukan sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab.

Karakteristik KBK 2004, yaitu: lebih menekankan pada ketercapaian kompetensi peserta didik baik secara individu maupun klasikal, berorientasi dalam hasil belajar dan keberagaman, penyampaian materi pembelajaran menggunakan pendekatan metode yang bervariasi,(Azhar 2020) sumber belajar bukan hanya dari guru, belajar sepanjang hayat, buku bukan satu-satunya digunakan sebagai bahan ajar, belajar menjadi diri sendiri.(Ananda and Hudaidah 2021)

Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) atau disebut dengan kurikulum 2006 dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pelaksanaan KTSP mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan oleh kepala sekolah setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah. KTSP sering disebut sebagai penyempurnaan dari KBK.

Dalam KTSP terdapat sejumlah mata pelajaran yang harus di tempuh oleh peserta didik untuk mencapai satu tingkat satuan pendidikan (naik kelas) atau untuk memperoleh ijazah (tanda lulus). KTSP berfokus pada rencana yang mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai bahan pedoman dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan. Pedoman Standar Isi (SI) yang terdapat dalam KTSP memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, KTSP dikembangkan pada tingkat kesatuan pendidikan dan kalender pendidikan.(Saffina, Muzaki, and Simatupang 2020)

Kurikulum 2013 merupakan perbaikan dari kurikulum MTSP karena dianggap belum sempurna terutama diakrenakan kemajuan teknologi maka KTSP diubah menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembentukan karakter agar terlahirnya insan yang produktif, inovatif, kreatif dan berkarakter. Pendekatan saintifik yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 adalah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan (Azhar 2020).

Karakteristik yang tertanam dalam kurikulum 2013 menurut Maas Shobirin dalam Farah Diana adalah sebagai berikut:(Insani 2019)

- a) pengembangan secara seimbang antara kognitif, afektif dan psikomotor.
- b) Peserta didik merepakan segala yang diterima di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Pengembangan kognitif, afektif dan psikomotor serta menerapkannya diberbagai situasi baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat.
- d) Kompetensi inti dijabarkan menjadi kompetensi dasar dan KD yang turunan dari KI harus sesuai dan sinkron.
- e) Kompetensi yang dikembangkan berdasarkan prinsip akumulatif yang saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

Kurikulum 2013 edisi revisi merupakan hasil dari perbaikan kurikulum 2013 yang diterapkan pada tahun ajaran 2015/2016, yang mana perbaikan ini memiliki tiga kompetensi yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dalam K13 edisi revisi memiliki empat point adalah 1) Penataan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial pada semua mata pelajaran. Sebelumnya di kurikulum 2013 lama, terdapat kompleksitas pembelajaran dan penilaian pada Sikap Spiritual dan Sikap Sosial. 2) Koherensi KI-KD dan penyelarasan dokumen. Sebelumnya di kurikulum 2013 lama, terdapat ketidakselarasan antara KI-KD dengan silabus dan buku. 3) Pemberian ruang kreatif kepada guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Edisi Revisi. Sebelumnya di kurikulum 2013 lama, penerapan proses berpikir 5M sebagai metode pembelajaran yang bersifat prosedural dan mekanistik. 4) Penataan kompetensi yang tidak dibatasi oleh pemenggalan taksonomi proses berpikir. Sebelumnya di kurikulum 2013 lama, terdapat pembatasan kemampuan siswa melalui pemenggalan taksonomi proses berpikir antar jenjang (Hanissya 2017).

4. Kurikulum Pendidikan Pada Abad 21 (Kurikulum Merdeka)

Pemerintah Indonesia melihat cepatnya perkembangan teknologi dan informasi yang menguasai seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah berupaya dalam memperbaiki pembelajaran melalui reformasi kurikulum yang dikenal dengan kurikulum era revolusi atau yang dikenal dengan merdeka. Era revolusi ini sangat berkaitan dengan abad 21 dimana teknologi yang semakin maju dan berkembang dengan pesat (Tampubolon, Gulo, and Nababan 2022). Dalam menghadapi tantangan abad ke 21 pemerintah memiliki paradigma baru yaitu kurikulum merdeka. Paradigma ini lebih menekankan pada pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah dan literasi digital. Pada abad 21 ini perkembangan dan perubahan yang cepat dan kompleks terutama dalam pengembangan teknologi dan globalisasi. Kurikulum merdeka menekankan perkembangan kemampuan dalam beradaptasi dan pembelajaran sepanjang hayat (Agustina 2023).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang intrakurikuler yang beragam dimana kontennya lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Implementasi kurikulum merdeka secara mandiri terdiri dari tiga yaitu: mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi (Darmaningtiyas 2022). Kurikulum merdeka memberikan kemerdekaan kepada peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik.

Karakteristik kurikulum merdeka adalah sebagai berikut: (Kemdikbud 2023)

- a) pengembangan soft skill dan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila,
- b) focus pada materi esensial relevan, dan mendalam sehingga terciptanya waktu untuk membangun kreativitas dan inovasi peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi,
- c) pembelajaran yang fleksibel yang mana guru melakukan pembelajaran yang sesuai dengan capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik dan menyesuaikan dengan konteks muatan local.

KESIMPULAN

Kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam satuan pendidikan. Kurikulum menentukan kemajuan pendidikan di Indonesia mulai dari konsep hingga proses praktek di lapangan. Semakin berkembangnya zaman kurikulum pun ikut serta dalam berkembang, karena dengan perkembangan ini mampu mengembangkan pendidikan yang ada.

Perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia telah dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat dari sejak tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004 atau KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), 2006 atau KTSP, kurikulum 2013 sampai yang terbaru saat ini yaitu Kurikulum Merdeka. Pemerintah secara aktif dalam melakukan inovasi reformasi kurikulum, pengembangan peserta didik, keterlibatan guru dalam kelas, serta inovasi dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achruh, Andi. 2022. "Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(6):1707–15.
- Agustina. 2023. "PARADIGMA BARU KURIKULUM MERDEKA MENGHADAPI ABAD 21." *Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Banggai*. Retrieved (<https://dikbudbanggai.id/read/183/paradigma-baru-kurikulum-merdeka-menghadapi-abad-21>).
- Ahyan Yusuf Sya'bani, Mohammad. 2018. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai." *Tamaddun* XIX(2):102.
- Ananda, Adeliya Putri, and Hudaidah Hudaidah. 2021. "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Dari Masa Ke Masa." *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 3(2):102–8. doi: 10.31540/sindang.v3i2.1192.
- Azhar. 2020. "Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Dari Klasik Ke Modern." *FITRAH: International Islamic Education Journal* 2(2):104–24. doi: 10.22373/fitrah.v2i2.784.
- Darmaningtiyas. 2022. "Memerdekakan Kurikulum Merdeka." *Kompas* 2023. Retrieved (<https://www.kompas.id/baca/artikel-opini/2022/03/13/memerdekakan-kurikulum-merdeka>).
- Dhomiri, Ahmad. 2023. "Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3(1):118–28.
- Hanissya, Olga Nadya Indra. 2017. "Analisis Perubahan Kebijakan Kurikulum 2013 Sebelum Revisi Dan Kurikulum 2013 Sesudah Revisi Di Sekolah." *Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga* 549:40–42.
- Ikhwan, A. 2022. "Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Journal Of Social Science Research* 3:7018–24.
- Insani, Farah Dina. 2019. "Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8(1):43–64. doi: 10.51226/assalam.v8i1.132.
- Jumriani, Syaharuddin, and Mutiani. 2021. "Komponen Kurikulum." *Jurnal Basicedu* 5(3):1120–29.
- Kemdikbud. 2023. "Kurikulum Merdeka: Keleluasaan Pendidik Dan Pembelajaran Berkualitas." *Kemdikbud*. Retrieved (<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>).
- Nur Azmi Rohimajaya, Rudi Hartono, Issy Yuliasri, Sri Wuli Fitriati, and Pascasarjana. 2022. "Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Dalam Perkembangan Bahasa Inggris
- Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

- Untuk SMA Di Era Digital: Sebuah Analisis Konten.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* ISSN 26866(<http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>):825–29.
- Pendidikan, Pengembangan Kurikulum. 2022. “Agus Arifandi, Muhammad Erfan Muktasin Billah, Suwardi P_issn : 2460-3325.” (1):1–18.
- Rezeki, Ulfah Sari, Lisbet Noviantii Sihombing, Jainal B. Togatorop, and Tina Sheba Cornelia. 2022. *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran*.
- Saffina, Andina Dea, Farid Fajar Muzaki, and Mikhael Zonasuki Simatupang. 2020. “Perubahan Kurikulum Di Awal Era Reformasi (2004-2006) Dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Nasional.” *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 2(1):52–62. doi: 10.31540/sindang.v2i1.621.
- Satriyanto, Muhammad Dwi, and Afi Parnawi. 2023. “Indonesian Journal of Teaching and Learning Metode Dalam Penelitian Psikologi Perkembangan.” *Indonesian Journal of Teaching and Learning Hal* 2(2):384–91.
- Soetopo Drs.Hendayat, SoemantoDrs Wast. 2008. “Komponen Komponen Pengembangan Kurikulum.” *Jurnal Kurikulum* 282.
- Sugiarto. 2016. “~~濟無~~No Title No Title No Title.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 4(1):1–23.
- Sukmawati, Henni. 2021. “Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran.” *Ash-Shahabah* 7(1):62–70.
- Sumarsih. 2013. “Sumarsih.” *Pengertian Dan Fungsi Kurikulum* (20):1–5.
- Tampubolon, Rameyanti, Yona Gulo, and Rosma Nababan. 2022. “Pengaruh Reformasi Kurikulum Pendidikan Indonesia Terhadap Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal Darma Agung* 30(2):389. doi: 10.46930/ojsuda.v30i2.1748.